

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup.¹

Menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan atas segala komponen pendidikan. Komponen yang memengaruhi keberhasilan pendidikan meliputi kurikulum, sarana prasarana, guru, siswa, dan model pengajaran yang tepat. Semua komponen tersebut saling terkait dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.³

Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seorang harus memiliki *Intelligency Quotient* (IQ) yang tinggi karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan siswa dalam belajar dan akan menghasilkan prestasi belajar optimal.⁴

¹ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 2.

² Sarbini & Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011, hlm. 20-21.

³ Moh. Suardi, *Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Indeks, 2016, hlm. 3.

⁴ Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia, 2015, hlm. 154.

Kenyataannya pendidikan di Indonesia lebih mengutamakan hal-hal yang bersifat kognitif atau kecerdasan, sedangkan hal-hal seperti pengendalian diri, kepribadian, tanggung jawab, dan akhlak mulia masih terpinggirkan. Hal tersebut masih dianggap kurang penting dibandingkan prestasi akademik para peserta didik. Padahal ini merupakan karakter yang harus terbentuk melalui proses pembelajaran. Khawatir jika karakter ini terbentuk, dan hanya berprospek pada kognitif saja, maka pendidikan hanya bisa melahirkan manusia yang pintar tetapi tidak bermoral.

Pandangan simplistik menganggap, bahwa kemerosotan akhlak, moral, dan etika peserta didik disebabkan gagalnya pendidikan agama di sekolah. Harus diakui, dalam batas tertentu, pendidikan agama memiliki kelemahan-kelemahan tertentu, sejak dari jumlah jam yang sangat minim, materi pendidikan agama yang terlalu banyak teoritis, sampai kepada pendekatan pendidikan agama yang cenderung bertumpu pada aspek kognisi daripada afeksi dan psiko-motorik peserta didik. Berhadapan berbagai kendala, *constraints*, dan masalah-masalah seperti ini, pendidikan agama tidak atau kurang fungsional dalam membentuk akhlak, moral, dan bahkan kepribadian peserta didik.⁵

Mata pelajaran akidah akhlak bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari. Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.⁶

Seluruh agama dapat dikatakan sangat menekankan sikap disiplin, prestasi kerja dan jiwa korsa setiap penganutnya. Bahkan sikap disiplin, misalnya, menjadi bagian integral dari keabsahan ibadah-ibadah keagamaan, yang pada gilirannya merupakan pilar dari agama itu sendiri. Dengan kata lain, tanpa pemenuhan disiplin yang telah ditetapkan dan hukum-hukum

⁵Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2002, hlm. 178.

⁶Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, hlm. 310.

agama, maka ibadah-ibadah yang dikerjakan setiap pemeluk agama menjadi tidak sah dan bahkan sia-sia.⁷

Sikap disiplin dalam Islam sangat dianjurkan, bahkan diwajibkan. Sebagaimana manusia dalam kehidupan sehari-hari memerlukan aturan-aturan atau tata tertib dengan tujuan segala tingkah lakunya berjalan sesuai aturan yang ada. Islam juga memerintahkan umatnya untuk selalu konsisten terhadap peraturan Allah yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Huud ayat 112:

فَأَسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطَّغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan.” (QS.Huud : 112)⁸

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh terhadap peraturan-peraturan yang ada. Melaksanakan yang diperintahkan dan meninggalkan laranganNya. Di samping itu juga melakukan perbuatan tersebut secara teratur dan terus menerus walaupun hanya sedikit.

Tidak sedikit guru yang merasa kewalahan dalam menghadapi peserta didik yang sulit diatur, cenderung membantah saat dinasihati, dan sering kali melakukan pelanggaran. Menghadapi keadaan semacam ini, maka tidak heran jika di antara guru yang menggunakan jalan kekerasan untuk menanamkan sikap disiplin pada peserta didik. Orang tua dan guru selalu memikirkan cara tepat menerapkan disiplin bagi anak sejak mereka balita hingga masa kanak-kanak sampai usia remaja.

⁷ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, hlm. 227.

⁸Al-Quran dan Terjemahan, dikeluarkan oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah, Jakarta, 1971, hlm. 344.

Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka bergantung pada disiplin diri sendiri. Diharapkan kelak, disiplin diri mereka akan membuat hidup mereka bahagia, berhasil, dan penuh kasih sayang. Rasa senang melihat keberhasilan anak dan kekecewaan melihat sikap buruk mereka merupakan alat paling efektif dalam menerapkan sikap disiplin pada anak.⁹

Kapan dan bagaimana cara menerapkan disiplin sangat bervariasi, bergantung pada tahap perkembangan dan temperamen masing-masing anak. Meski norma-norma yang berlaku dalam keluarga menentukan arah perkembangan anak, susunan genetic saat anak lahir sangat menentukan temperamen, besarnya energi serta kemampuan anak. Tentu saja lingkungan sekolah, teman, dan saudara juga memberi pengaruh bagi disiplin anak dengan semakin bertambahnya usia mereka.¹⁰

Menipisnya atau bahkan hilangnya sikap disiplin pada siswa memang merupakan masalah serius yang dihadapi oleh dunia pendidikan. Dengan tiadanya sikap disiplin, tentu saja proses pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal, sehingga keadaan itu akan menghambat tercapainya cita-cita pendidikan. Akibat lain yang bakal ditimbulkan oleh siswa yang karakter disiplinnya kurang terbangun dengan baik adalah terpupuknya kebiasaan dan kecenderungan untuk berani melakukan berbagai pelanggaran, baik di sekolah maupun luar sekolah. Ini tentu saja dapat mendatangkan masalah tersendiri bagi siswa yang bersangkutan. Maka, tidak heran apabila saat ini kita sering kali menyaksikan ada siswa yang terlibat narkoba, seks bebas, merampok, serta bentuk kejahatan lainnya. Jadi pembentukan tingkah laku yang baik pada anak sejak dini, seperti hormat kepada orangtua, guru, dan orang lain, serta menghargai sesama teman, membiasakan jujur dan mematuhi tata tertib sekolah. Itu semua merupakan contoh sikap yang wajib ditanamkan dalam jiwa anak sejak dini.

Mata pelajaran akidah akhlak sebagai bagian integral dari pendidikan Agama Islam memang bukan satu-satunya

⁹ Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003, hlm, 47.

¹⁰ Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003, hlm, 48.

faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Tetapi secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hal kedisiplinan. Penerapan sikap disiplin terhadap siswa merupakan hal sangat penting, maka diharapkan sikap disiplin bisa menjadi budaya dan kebiasaan para siswa.

Mengingat pada saat ini siswa kurang sekali memiliki sikap disiplin, yang dimana masih terdapat beberapa siswa yang terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan PR, tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu, dan juga tidak mematuhi tata tertib sekolah yang berlaku. Tidak terkecuali di MI NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus dimana masih banyak siswa yang masih kurang memiliki sikap disiplin baik siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik maupun siswa yang memiliki prestasi belajar yang kurang baik, dengan prestasi belajar yang baik pula belum tentu siswa memiliki sikap disiplin yang baik pula. Disini prestasi belajar belum tentu menjadi tolak ukur siswa dalam hal kedisiplinan, maka berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti ingin meneliti tentang **“PENGARUH PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI MI NU DARUL HIKAM KALIREJO UNDAAN KUDUS”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada pengaruh yang signifikan dari prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak terhadap kedisiplinan siswa di MI NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian pendidikan adalah untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, konsep, prinsip, dan generalisasi tentang pendidikan, baik berupa teori maupun praktik.¹¹ Dengan

¹¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 5.

demikian, tujuan penelitiannya adalah untuk memperoleh data empirik tentang pengaruh prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak terhadap kedisiplinan siswa di MI NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangsih bentuk karya ilmiah yang dapat memberi manfaat bagi pembaca dalam ranah pendidikan, serta dapat menjadi bahan pertimbangan pendidik untuk dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa lebih utama lagi dalam hal mengembangkan sikap disiplin terhadap siswa. Selain itu juga sebagai bahan acuan penelitian kedepannya terhadap penelitian terkait.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Bagi sekolah dapat menjadi bahan acuan dalam menerapkan disiplin pada siswa dan juga meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan, semangat, dalam melaksanakan pembelajaran dengan meningkatnya prestasi belajar siswa terhadap kedisiplinan.

c. Bagi Siswa

Diharapkan siswa mampu menjadi pribadi yang lebih baik lagi, dan dapat mengkondisikan dirinya sendiri, tidak hanya disiplin di lingkungan sekolah tetapi disiplin di lingkungan keluarga dan masyarakat.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dalam memahami dan mengetahui pokok-pokok pembahasan skripsi ini, maka dalam penulisan dibuat sistematika yang terdiri dari tiga bagian, yaitu: bagian muka, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Bagian Muka

Pada bagian ini terdiri halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan,

motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar, dan daftar table.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari beberapa bab yang masing-masing terdiri dari sub-bab dengan susunan sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab dua berisi landasan teori. Bab ini *pertama* membahas tentang prestasi belajar, meliputi pengertian, dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. *Kedua* pelajaran akidah akhlak, meliputi pengertian, tujuan, dan metode pembelajaran akidah akhlak. Sedangkan yang *ketiga* membahas kedisiplinan, meliputi pengertian, perkembangan disiplin, fungsi, dan membentuk karakter disiplin.

Bab tiga berisi metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab empat berisi data penelitian, analisis, dan pembahasan yang di dalamnya meliputi gambaran umum MI Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus. Dalam bab ini penulis memaparkan *pertama*, sejarah berdirinya MI Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, letak geografis, keadaan umum MI Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus. *Kedua* yaitu hasil uji validitas dan reliabilitas. *Ketiga*, data hasil angket prestasi belajar terhadap kedisiplinan siswa MI Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.

Bab lima adalah berisi penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan penulis.